

## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH EFEKTIF

**Yantoro**

*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas jambi  
Kampus pinang Masak, Mendalo darat – Jambi 36361*

### Abstrak

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sekolah, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Sekolah Efektif*

### Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menggariskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut mencerminkan semakin besarnya harapan berbagai pihak terhadap pendidikan sebagai instrumen utama pengembangan sumber daya manusia. Harapan tersebut mengandung pesan agar pendidikan bukan hanya melebar ke samping atau kuantitatif, melainkan kualitatif atau kedalaman dan intensitas proses serta produknya. Pesan itu mengisyaratkan pula agar satuan-satuan

pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap mutu pendidikan.

Tuntutan mengenai pendidikan yang bermutu tinggi, saat ini telah menjadi bagian penting dari kebutuhan masyarakat pemakai jasa pendidikan. Di pihak lain, isu kebermutuan pendidikan terkait dengan keprihatinan akan kondisi pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya mampu melahirkan generasi yang berkualitas.

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif,

afektif dan psikomotor yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. Mengacu pada kompleksitas dan dinamisasi pendidikan tersebut, maka para pakar dan pemerhati pendidikan telah banyak menyumbangkan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu bersaing di era yang kompetitif saat ini. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, berusaha.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungannya antara keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dengan mutu kepala sekolah. Sekolah berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu, begitu juga sebaliknya sekolah kurang berhasil

adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kurang bermutu.

Kepala sekolah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dan pengelola sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Terdapat beberapa layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*Reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*Assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emhaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sekolah, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan

bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Salah satu faktor penentu, tinggi rendahnya mutu pendidikan dan efektifitas sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Hal itu dapat dimengerti karena kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, melainkan bermakna pula kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Kondisi saat ini, efektifitas sekolah dalam mewujudkan prestasi sekolah masih rendah. Beberapa hal yang masih muncul dan tidak menggambarkan semangat perubahan seperti dalam proses pengambilan keputusan di mana keputusan yang diambil kurang melibatkan semua warga sekolah tetapi hanya mengikuti kehendak pemimpin. Efektifitas sekolah yang rendah, ditandai oleh kurang mantapnya perencanaan sekolah, minimnya pengorganisasian kegiatan sekolah, pelaksanaan yang kurang dengan rencana semula.

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Sejauh mana kepala sekolah mampu menampilkan gaya kepemimpinannya yang baik, berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah. Kinerja sekolah ditunjukkan oleh iklim kehidupan sekolah, budaya organisasi sekolah, etos kerja, semangat kerja

guru, prestasi belajar siswa, disiplin warga sekolah secara keseluruhan.

### **Konsep Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi mendorong, mengajak dan menggerakkan serta membujuk orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seni kepemimpinan dalam pendidikan adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya sepenuh hari dan antusias. Pemimpin memberikan inspirasi dan motivasi orang lain untuk bertindak. Pemimpin lebih mengandalkan hubungan manusia dan mengembangkan ketrampilan untuk mencapai tujuan.

Menurut Gary Yukl (1994:5) kepemimpinan :

*...leadership is defined broadly as influences processes affecting the interpretation of events for follower, the choice of objectives for the group organization, the organization of work activities to accomplish the objectives the motivation of followers to achieve to objectives, the maintenance of cooperative from people outside the group or organization.*

Pernyataan tersebut di atas mengandung arti bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan anggota dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi.

Berdasarkan pengertian kepemimpinan tersebut, terdapat beberapa elemen penting dari kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut. Kedua, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara pemimpin dan anggota kelompok. Ketiga, selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga mempergunakan pengaruh.

Uraian dan penjelasan di atas dapat diintisarikan bahwa kepemimpinan pendidikan berarti usaha untuk memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personal pendidikan sebagai bawahan agar berbagai tujuan pendidikan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Kepemimpinan pendidikan sebagai kemampuan dan kesiapan untuk dapat menggerakkan dan membina para pendidik/aparatur pendidikan sehingga mereka mau melakukan tugas-tugas pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan.

Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah tergambar dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai EMASLIM serta standar kompetensi yang diisyaratkan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif**

Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat

terhadap akuntabilitas sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap para kepala sekolah. Mereka diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai *leader maupun manager* di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Disinilah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemauan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, *scheduling*, pengembangan kurikulum, paedagogi dan assesmen. Membekali kepada sekolah memiliki seperangkat kemampuan ini dirasa sangat penting.

Kepemimpinan efektif di sekolah dapat terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah yang efektif. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kepemimpinan efektif di sekolah dapat dimengerti sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan kepada pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah yang memfokuskan kepada pengembangan intraksional, organisasional, staf, layanan murid dan hubungan komunikasi masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah efektif harus mengetahui a) mengapa pendidikan yang baik diperlukan di sekolah, b) apa yang diperlukan untuk peningkatan mutu, c) bagaimana mengelola sekolah untuk mencapai prestasi terbaik. Pernyataan tersebut

untuk dijadikan standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah efektif atau tidak.

Kepemimpinan sekolah efektif dapat dilihat dari kemampuan berpegang kepada visi sekolah, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola sekolah dan memfokuskan aktifitasnya kepada pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan tergambar dari visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya dan mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut. Adanya harapan yang tinggi kepada prestasi siswa dan kinerja staf. Tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan baik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah-langkah untuk meminimalisasi kekacauan. Mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personil secara kreatif. Memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan intraksional.

### **Konsep Sekolah Efektif**

Sekolah efektif menunjukkan kepada kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial-ekonominya, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Fungsi ekonomis sekolah adalah

memberikan bekal kepada siswa agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera. Fungsi sosial sekolah adalah sebagai media bagi siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Fungsi politis sekolah adalah sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Fungsi budaya adalah media untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya. Adapun fungsi pendidikan adalah sekolah sebagai wahana untuk proses pembentukan kepribadian siswa.

Efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan “Tingkat kesesuaiannya antara hasil-hasil yang dicapai (*achievements* atau *observed output*) dengan hasil-hasil yang diharapkan (*objective targeta intended output*) sebagaimana telah ditetapkan”.

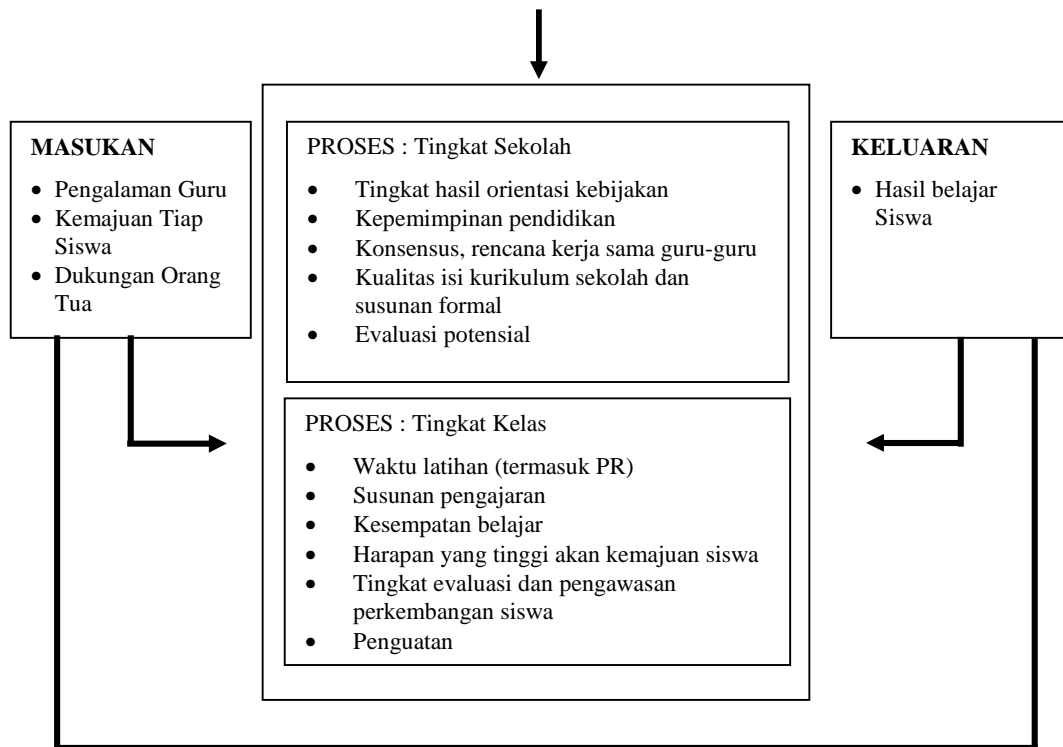
Ukuran-ukuran yang dipakai berupa angka rasio antara jumlah hasil (lulusan, produk jasa, barang dan sebagainya) yang dicapai dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah yang diperoleh atau ditargetkan dalam jangka waktu tertentu.

Sekolah yang efektif tidak hanya sekedar keluaran saja yang diperhatikan (hasil dan intelegensi siswa), tetapi perlu adanya masukan, proses situasi lingkungan baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Berikut ini model sekolah efektif menurut Jaap Scheerens (1992)

#### Konteks

- Hasil dorongan dari tingkat administrasi yang lebih tinggi
- Pembangunan pembiayaan pendidikan
- Variabel (ukuran sekolah, sarana, prasarana, ukuran badan siswa, kategori sekolah, kota / desa)



Siklus Model Sekolah yang Efektif Sumber Jaap Scheerens (1992:14)

Dari model sekolah efektif di atas terlihat bahwa pengalaman guru, kemajuan siswa dan dukungan orang tua merupakan input dari sekolah efektif yang semuanya akan membawa dampak dalam pengembangan sekolah efektif.

Input tersebut akan diproses pada tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di mana kualitas proses pada tingkat

sekolah dan pada tingkat kelas akan menentukan hasil belajar siswa. Dengan kata lain antara input, proses dan output merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi.

Keefektifan suatu sekolah dapat dilihat dari a) Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, b)

Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, c) Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat, d) Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar, e) Kemajuan siswa sering dimonitor, f) Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial.

### **Kepemimpinan Transformasional**

Istilah kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata yaitu kepemimpinan dan transformasional. Istilah transformasional berasal dari kata *to transform* yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda.

Menurut Leithwood (dalam Danim, 2003) mengatakan :

*Transformational leadership is seen to be sensitive to organization building, developing shared vision, distributing leadership and building school culture necessary to current restructuring efforts in schools.* Kepemimpinan transformasional menggiring sumber daya manusia yang dipimpin ke arah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, dan pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan dan membangun kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi sekolah itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan *transformasional* adalah kemampuan seorang pemimpin bekerja dengan dan / atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, fasilitas, dana dan faktor eksternal organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah dengan kepemimpinan *transformasional* adalah mereka yang mampu memotivasi pengikut untuk secara lebih dari yang ada sekarang mewujudkan minat-minat pribadinya secara segera (*transcend their own immediate self interest*) untuk

secara bersama-sama menterjemahkan misi dan visi organisasinya.

Kepemimpinan *transformasional* sesungguhnya merupakan agen perubahan karena erat kaitannya dengan transformasi dalam suatu organisasi. Pemimpin transformasional berperan sebagai katalisator perubahan bukan sebagai pengontrol perubahan. Pemimpin *transformasional* mempunyai wawasan ke depan yang jelas serta memiliki gambaran yang holistik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dikatakan menerapkan kaidah kepemimpinan *transformasional* jika ia mampu mengubah energi sumber daya baik manusia, maupun situasi untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud berupa sumber daya manusia, fasilitas, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus mampu mengubah semua potensi yang ada di sekolah yang meliputi guru, sarana dan prasarana dan fasilitas lain untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat dikatakan sebagai menerapkan gaya kepemimpinan *transformasional* jika

mereka mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya mengubah energi yang ada di dalam guru dari energi potensi menjadi aktual, dari minimal menjadi optimal dan dari formalitas menjadi aktualitas. Gaya semacam ini bermanfaat bagi usaha mendorong potensi konektif anak menjadi prestasi belajar konektif, memanipulasi potensi keterampilan menjadi sebuah karya.

### **Kepemimpinan Visioner**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin kompleks, membutuhkan usaha-usaha nyata untuk bagaimana bangsa Indonesia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik kini maupun yang akan datang. Apalagi di era persaingan global saat ini diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik yang kompeten, yang dinilai bukan hanya keterampilan tetapi juga sikap dan semangat kerja serta analisis permasalahan dan sintesis pemecahan masalah.

Berdasarkan hal tersebut sekolah harus mampu menciptakan pendidikan yang produktif. Untuk itu diperlukan pemimpin yang mempunyai pandangan jauh ke depan atau mempunyai visi ke depan dalam upaya mengatasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Kepemimpinan yang relevan sesuai dengan tuntutan manajemen berbasis sekolah dan didambakan bagi produktivitas pendidikan adalah kepemimpinan yang mempunyai visi yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing personil lain ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan. Pemimpin yang mampu membawa ke arah mana organisasi yang dipimpinnya. Maka kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan visioner (*visionary leadership*).

Menurut Rosmiati dan Kurniati (2008) Kepemimpinan visioner adalah :

Kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pikiran-pikiran ideal yang berasal dari dirinya sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus mempunyai konsep bagaimana merekayasa masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif, bagaimana ia bisa menjadi agen pembaharuan, mampu menampilkan kekuatan pengetahuan



berdasarkan pengalaman dan pendidikannya yang didukung oleh ciri khas budaya kerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam visi dan misinya.

Ciri-ciri dari kepemimpinan visioner adalah :

Pemimpin yang tidak menunggu.

Pemimpin yang antisipatif dan jempot bola. Pemimpin harus proaktif, berani bertualang dan berani menanggung resiko yang diperhitungkan. Pemimpin harus memiliki sifat perintis dan semangat perintis. Inilah pemimpin masa depan, yaitu pemimpin yang berusaha untuk menemukan cara-cara baru, guna peningkatan kesejahteraan organisasi dan karyawannya.

Pemimpin yang memiliki bobot.

Pemimpin masa depan adalah pemimpin yang konsisten, jujur, melihat ke depan (*foresight*) mampu menyemangati dan memotivasi dan harus konsisten. Pemimpin yang memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya untuk memimpin karyawan dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan secara bersungguh-sungguh dan penuh antusias.

Pemimpin yang kepalanya ada di awan, akan tetapi kakinya di bumi.

Pemimpin yang diharapkan adalah pemimpin yang bisa melihat jauh ke depan, memiliki kesadaran arah dan visi untuk masa yang akan datang. Pemimpin yang berfikir dan bertindak "*think globally, act locally*".

### **Kepemimpinan Kewirausahaan**

Secara umum kepemimpinan kewirausahaan adalah kepemimpinan yang mengintegrasikan bakat para rekayator dan pamasar dalam menciptakan proses dan produk jasa baru (Pinchot, 1988). Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dibangun melalui komitmen, cara pikir, dan tindakan untuk mengembangkan dan mengelola inovasi. Sedangkan bagi perusahaan atau suatu usaha yang berbadan hukum kewirausahaan menurut Hitt, *at al* (1997) adalah seperangkat kemampuan yang memiliki untuk menghasilkan atau memperoleh produk baru (barang atau jasa) serta mengelola proses inovasinya. Kewirausahaan ini didasarkan pada desain produk yang efektif dan keberhasilan komersialisasi. Kemampuan tersebut menghasilkan desain dan manufaktur produk yang efektif dan efisien hal ini dapat menjadi dasar bagi daya saing strategis.

Kaitannya dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang berjiwa wirausaha dalam tulisan ini disebut dengan "Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah" ada beberapa hal yang perlu dirumuskan pengertiannya. Sebab sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa seorang wirausaha berbeda dengan manajer yang bekerja untuk usaha orang lain dengan imbalan mendapatkan upah atau gaji sedangkan wirausaha bekerja untuk dirinya sendiri. Posisi dan kedudukan kepala sekolah adalah manajer yang bekerja untuk kepentingan sekolah dan digaji sesuai dengan ketentuan sekolah tersebut.

Kepemimpinan wirausaha kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah yang disamping mampu tampil sebagai manajer yang handal (tepat dan berguna, efektif dan efisien), juga berwatak merdeka lahir batin, jujur, berbudi luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab. Kepemimpinan wirausaha kepala sekolah yang demikian ini dalam keadaan bagaimanapun daruratnya tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong sekolah untuk keluar dari kesulitan yang dihadapinya termasuk mengatasi persaingan mutu yang semakin ketat dan kesejahteraan guru yang tidak memadai, sehingga kinerja sekolah tetap optimal dengan mendayagunakan semua potensi sumber daya yang tersedia.

### **Kesimpulan**

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan sekolah efektif melalui kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan penanggungjawab pengelolaan pendidikan di sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah dalam memimpin pendidikan di sekolah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, sehingga tahu kemana arah organisasi sekolah akan dibawa. Kepala sekolah harus mempunyai wawasan jauh kedepan tentang organisasi yang dipimpinya, sehingga organisasi sekolah bisa

mampu beradaptasi di era global saat ini.

Kepala sekolah harus mampu menjadi katalisator dan agen perubahan di sekolah, sehingga mampu membangkitkan dan memotivasi semua komponen atau warga sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai ide-ide dan gagasan-gagasan yang inovatif dan mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi, sehingga mampu memberdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk pengembangan mutu pendidikan.

### **Daftar Pustaka**

- Achmady, Zainal Arifin, 1995, *“Reformasi Administrasi Dalam Pendidikan : Beberapa Pelajaran Tentang Implementasi Kebijakan”*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Administrasi, Malang, Universitas Brawidjaja.
- Adair, John, 1994. *Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Akbar, Purnomo Setiady, 1998, *“Alternatif Perubahan Pengembangan Guru di Indonesia”*, dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 014/IV/September 1998, Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Davis, Gary A. & Thomas, Margaret A., 1989, *Effekctive School and Effective Teachers*. Massachusetts: Ally and Bacon.
- Makmud, Abin Syamsuddin. (2000). *Teknik Perkiraan Kebutuhan Pendidikan*. Makalah Pelatihan Bagi Tenaga Perencana Pendidikan Pusat dan Daerah.

- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah/ madrasah.
- Satori, Djam'an. (2000). *Akuntabilitas Sekolah Efektif*. Bandung – UPI.
- Sergiovanni, Thomas J. (1980). *Educational Governance and Administration*. Eglewood Clifft, NJ07632, Prentice Hall – Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yukl, GA, (1994). *Leadership in Organizations*. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Yantoro, lahir di Winong Pati, 19 Desember 1966, S1 Universitas Batang Hari Jurusan Matematika lulus 1993, S2 Pada Universitas Pakuan Bogor lulus tahun 2004 pada Jurusan Manajemen Pendidikan, Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Pendidikan Indonesia dan lulus pada tahun 2010.
- Sehari-hari bertugas pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan juga mengajar pada Program Pasca Sarjana pada Program studi Manajemen Pendidikan.

